

Transformasi Keterampilan Mubaligh Dalam Berdakwah Di Persatuan Mubaligh Kota Batam

Faiza Hamriani¹, Khairuddin²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: hamrianif@gmail.com

Abstract: *The Da'wah Institute of the Batam City Mubaligh Association (PMB) is one of the da'wah institutions in Batam City which operates in the field of da'wah. PMB has a large number of preacher members who are ready to broadcast Islamic teachings in Batam City. The problem in this research is how the management attempts to improve the preaching skills of missionaries at the Batam City Mubaligh Association da'wah institution. This type of research uses qualitative descriptive and data collection techniques through interviews, observation and documentation with 4 (four) research informants. The results of research from the PMB management's efforts to improve the preaching skills of PMB preachers are by conducting da'wah training activities in the form of seminars and training, coaching preachers in the form of halaqoh activities, education by accommodating the talents and interests of preachers through writing and through the process of recruiting preachers to produce quality preachers and competent.*

Keywords: *Effort, Preaching Skills, Batam City Mubaligh Association*

Abstrak: Lembaga Dakwah Persatuan Mubaligh Kota Batam (PMB) adalah salah satu lembaga dakwah yang ada di Kota Batam yang bergerak dibidang dakwah. PMB memiliki anggota mubaligh yang sangat banyak yang siap untuk mensyiarkan ajaran Islam di Kota Batam. Dengan banyaknya anggota mubaligh yang tergabung maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah ingin mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengurus PMB untuk meningkatkan kualitas berdakwah para anggota mubaligh PMB . Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan 4 (empat) informan penelitian. Hasil penelitian dari upaya pengurus PMB untuk meningkatkan keterampilan berdakwah mubaligh PMB adalah dengan melakukan kegiatan pelatihan dakwah berupa seminar dan diklat, pembinaan mubaligh dalam bentuk kegiatan halaqoh, pendidikan dengan mewadahi bakat dan minat dari mubaligh melalui tulisan dan melalui proses rekrutmen mubaligh untuk menghasilkan mubaligh yang berkualitas dan berkompeten..

Kata kunci: Upaya, Keterampilan Berdakwah, Persatuan Mubaligh Kota Batam

Pendahuluan

Dakwah memiliki makna yang luas dan sangat beragam tidak hanya mengajak seseorang kepada kebaikan dan mencegah suatu kemungkar. Dakwah dapat memberikan kontribusi yang baik dalam penyebaran ajaran islam di Indonesia (Hardian, 2018) Untuk mewujudkan hal tersebut , maka haruslah dilandasi dengan personal individu yang paham dan mempunyai pegangan terhadap aqidah dan syariat agama islam. Karena semua diawali dari individu yang kemudian baru bisa membangun masyarakat yang Islami pula. Dakwah personal harus menjadi awal dari dakwah islamiyyah (Wiyono & Muhid, 2020). Dakwah kontemporer adalah dakwah yang dilakukan dengan cara mengikuti teknologi yang sedang berkembang (Mulia amin, 2013). Karena pada

hakikatnya tidak ada perbedaan dalam menyampaikan pesan dakwah baik itu di era tradisional maupun kontemporer, hanya saja pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi lapangan. Jadi, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan membentuk suatu kelompok yang akan menyampaikan pesan pesan dakwah kepada masyarakat yang akrab disebut dengan lembaga dakwah.

Lembaga dakwah merupakan suatu bentuk organisasi kemasyarakatan atau suatu wadah dalam melaksanakan dakwah, baik itu dalam bentuk penyampaian materi, pelatihan bagi para da'i atau mubalighnya, dan merupakan suatu bentuk dari pengembangan dakwah Islam itu sendiri (Ulfah, 2017). Dalam Gerakan dakwah seorang mubaligh atau da'i adalah subyek penggerak yang diharapkan mempunyai kemampuan dalam melaksanakan misi dakwah (Hartono et al., 2020). Peran Mubaligh sangat penting dalam dunia dakwah, maka Kualifikasi mubaligh merupakan syarat atau ketentuan tertentu sehingga seseorang itu bisa disebut sebagai seorang mubaligh (Aliyudin, 2015). Syarat utama dari kualifikasi mubaligh dalam rangka mengoptimalkan kepercayaan diri dan membangun citra positif adalah kebersihan hati, kecerdasan pikiran dan keberanian mental (Aliyudin, 2015).

Banyak sekali lembaga dakwah yang ada di Indonesia salah satunya adalah lembaga dakwah Persatuan Mubaligh Batam (yang selanjutnya sebut dengan PMB) yang merupakan sebuah lembaga yang bergerak dibidang dakwah yang berada di Kota Batam (Hazarin Firda, 2008). PMB sebagai salah satu lembaga dakwah juga melaksanakan pengembangan keterampilan terhadap mubaligh yang ada di dalamnya. Peningkatan kualitas mubaligh menjadi kebutuhan yang harus dikerjakan oleh PMB Kota Batam. PMB melakukan kegiatan diklat dakwah yang menjadi prioritas utama, diklat dakwah yang pernah dilaksanakan diantaranya diklat dakwah tingkat dasar dan diklat dakwah tingkat mahir. Selain itu PMB juga melakukan sertifikasi terhadap mubaligh dalam rangka menghasilkan mubaligh yang profesional dalam menjalankan tugasnya, melakukan up grading, halaqoh satu bulan sekali, membahas dan mempelajari kitab secara bersama sama, serta juga melakukan pelatihan da'i muda, serta melakukan pelatihan atau seminar untuk mempelajari peta dakwah di Kota Batam.

Peneliti memilih PMB sebagai objek penelitian karena melihat pesatnya perkembangan dan eksisnya lembaga dakwah PMB ini. Tidak hanya di Kota Batam bahkan struktur dan kegiatan PMB sendiri dapat menjadi contoh untuk Persatuan Mubaligh di kota lainnya. Salah satunya Persatuan Mubaligh Kota Dumai yang mana lembaga mereka terinspirasi dari PMB. Karena pada beberapa penelitian terdahulu PMB merupakan lembaga dakwah yang meningkatkan kualitas mubalighnya dengan melakukan kegiatan pelatihan dan pengembangan SDM.

Beberapa penelitian terdahulu mengkaji hal ini dan menyatakan penting untuk dilakukan mengetahui pentingnya peran Da'I dan Organisasi Dakwah (Hazarin Firda, 2008; Masduki, Toni Hartono & Pipir Romadi, 2015; Diana Ulfa, 2017; Mahesta Nancy Pratika, 2021; Sriyana, 2019), maka dari itu, upaya peningkatannya juga penting untuk dilakukan. Menurut Wahyu Baskoro upaya merupakan suatu usaha dalam bentuk akal maupun ikhtiar untuk menyampaikan sesuatu (Muhammad Syaifullah et al., 2022). Perubahan bentuk komunikasi yang terjadi tidak dapat kita pisahkan dari perkemangan teknologi komunikasi dan informasi (Rohayati, 2017). Upaya untuk

menciptakan da'i profesional juga dapat dilakukan melalui mudharakah dan bimbingan dakwah. hal ini untuk memperkuat keilmuan dan skill, serta pelatihan dan pemanfaatan teknologi informasi sebagai bentuk transformasi dari perubahan teknologi (Hartono, dkk., 2020). Jadi, upaya peningkatan merupakan usaha untuk meningkatkan sesuatu hal yang dilakukan dengan menggunakan strategi dan ikhtiar. Beberapa upaya yang bisa dilakukan dalam peningkatan kualitas seorang mubaligh beberapa upaya yang bisa dilakukan dalam peningkatan kualitas seorang mubaligh diantaranya pelatihan dakwah, pembinaan mubaligh, pendidikan dan rekrutmen mubaligh berdasarkan kualifikasi. Penelitian ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui bagaimana upaya PMB dalam meningkatkan keterampilan berdakwah para mubalighnya. Adapun penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan pembaca dan memperbaharui penelitian penelitian sebelumnya tentang upaya untuk meningkatkan kualitas berdakwah para mubaligh, agar menjadi referensi dan acuan bagi para mubaligh dalam mensyiarkan ajaran islam.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Yang mana lebih menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala atau keadaan (Cut Medika Zellatifanny & Bambang Mudjiyanto, 2018) dan dapat berupa tugas lapangan, soft data, pengamatan, data dokumenter, studi kasus, observasi, review dokumen, partisipan observer (Lukas S.Musianto, 2002). Penelitian ini dilakukan di Jalan Gajah Mada Komplek Jaya Permata Blok B No.5, RT.002/RW.012, Tiban Indah, Kecamatan Sekupang, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau selama bulan Juli sampai Desember 2023.

Sumber data untuk penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu Sumber data primer yang peneliti kumpulkan langsung dari sumber pertama. Data primer penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan tanya jawab langsung kepada beberapa informan dari PMB, dan sumber data sekunder berupa informasi tambahan dengan mengambil sumber data dari studi penelitian yang sudah ada seperti laporan sebelumnya, kepustakaan dan buku buku. Adapun tokoh yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak empat orang, yaitu Bapak Dr. Suyono selaku Ketua Umum PMB, Bapak Lasmi Oyong selaku pengurus PMB dan dua orang Mubaligh PMB yaitu Bapak Imam Choiruddin dan Bapak Hamdani Tanjung. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan . Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dengan melakukan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi di Lembaga PMB Kota Batam kemudian melakukan pencatatan terhadap hasil wawancara dari beberapa informan maupun dari data penelitian lainnya, wawancara dengan beberapa informan dari Persatuan Mubaligh Kota Batam, dan dokumentasi dengan melihat foto foto dan penjelasan terkait yang ada di beberapa penelitian terdahulu serta laman web yang juga menyajikan informasi terkait Persatuan Mubaligh Kota Batam.

Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik ini merupakan teknik yang dilakukan dengan cara memverifikasi informasi dari berbagai sumber yaitu memeriksa apakah hasil wawancara konsisten atau berbeda dengan observasi. Peneliti kemudian membandingkan data hasil wawancara atau observasi dengan dokumen-dokumen yang

didapat dari Persatuan Mubaligh Kota Batam. Data dianalisis dengan teknik dan ditelaah dengan proses Reduksi data, Penyajian data, Verifikasi dan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Upaya pengurus PMB dalam meningkatkan keterampilan berdakwah mubaligh adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pengurus PMB untuk dapat meningkatkan kualitas mubalighnya. Upaya-upaya tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek berikut ini;

Pelatihan Dakwah

Pengurus Persatuan Mubaligh Kota Batam melakukan kegiatan pelatihan dakwah yang bertujuan untuk menambah kompetensi, wawasan, pengalaman dan keilmuan para mubaligh yang tergabung di PMB. Salah satu upaya yang dilakukan pengurus PMB untuk meningkatkan keterampilan berdakwah mubaligh PMB adalah dengan melakukan pelatihan. Baik pelatihan secara internal maupun pelatihan secara berkala, pelatihan itu bisa diadakan oleh tingkat kota, oleh mubaligh murni bisa juga oleh bekerja sama dengan instansi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ketua Umum Persatuan Mubaligh Kota Batam tentang upaya yang dilakukan pengurus PMB untuk meningkatkan keterampilan berdakwah mubaligh PMB, beliau mengatakan bahwa

“...melakukan kegiatan pelatihan baik itu berupa pelatihan dari PMB sendiri ataupun pelatihan dari luar, pelatihan secara internal ini artinya kualitas anggota kita tingkatkan setiap saat karna memang sejak dari awal masuk PMB itu harus ada semacam tahapan tahapan yang pertama itu adalah tahapan semacam masih supervisi, supervisi itu anggota sebelum diterima tetapi di uji coba dulu mungkin sebagai pengganti. nah kemudian untuk meningkatkan kualitas kita mengadakan pelatihan secara berkala...” (Suyono, 8 November 2023)

Ketua bidang hubungan luar negeri dan internasional Lasmi Oyong juga menjelaskan bahwa melakukan pelatihan sendiri khusus untuk mubalighnya berupa kegiatan seminar, yang kedua di PMB melakukan pengiriman atau penugasan sehingga mereka bisa melatih dan mengolah apa yang sudah mereka punya secara keilmuan dan apa yang sudah mereka dapatkan dari pelatihan. Dari penyampaian informan tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu upaya yang dilakukan pengurus PMB untuk meningkatkan keterampilan berdakwah mubaligh PMB adalah dengan melakukan pelatihan. Baik pelatihan secara internal maupun pelatihan secara berkala, pelatihan itu bisa diadakan oleh tingkat kota, oleh mubaligh murni bisa juga oleh bekerja sama dengan instansi

“...pelatihan itu bisa diadakan oleh tingkat kota, oleh mubaligh murni bisa juga oleh bekerja sama dengan instansi lain seperti pemerintah kota Batam Kemudian Polda Kepri, kemudian juga instansi lain untuk meningkatkan kemampuan itu bukan hanya ilmu agama, bukan hanya ilmu dakwah, tapi juga kemampuan kemampuan yang lain, bekerjasama dengan bkkbn dengan penanganan stuntingnya, kemudian juga menangani p3k bekerja sama dengan palang merah Indonesia...” (Suyono, personal communication, November 8, 2023)

Didapati juga bahwa bentuk pelatihan yang dilakukan oleh mubaligh PMB ada 2 bentuk, pelatihan yang pertama adalah pelatihan yang berkolaborasi dengan pemko atau instansi lain seperti pelatihan bekerja sama dengan bkkbn tentang stunting dan pelatihan yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia tentang menangani P3K dan mengikuti seminar seminar serta pelatihan untuk menjaga kerukunan umat beragama. Selain itu dalam meningkatkan kualitas mubaligh PMB, pengurus PMB juga melakukan kegiatan pelatihan da'i muda untuk mencari mubaligh sebagai penerus PMB kedepannya. pelatihan da'i muda yang ada di PMB adalah kegiatan pelatihan yang dilakukan untuk mencari kader mubaligh mubaligh berkualitas kedepannya serta menjadi kegiatan yang mewadahi anak anak muda yang mempunyai bakat untuk menjadi seorang mubaligh.

Dari berbagai pelatihan yang diikuti oleh mubaligh PMB tentunya materi yang disampaikan akan sangat berguna untuk mubaligh dalam melaksanakan tugasnya. Materi yang sering disampaikan dalam kegiatan pelatihan ataupun seminar yang diikuti oleh mubaligh PMB adalah materi yang bervariasi baik itu materi tentang politik, ekonomi, moderasi beragama, materi tentang khutbah maupun materi tentang ilmu dakwah, aqidah dan syariat Islam, dan yang paling penting adalah materi public speaking. Serta materi untuk memberi pemahaman kepada mubaligh tentang toleransi beragama.

Selain itu dalam meningkatkan kualitas mubaligh PMB, pengurus PMB juga melakukan kegiatan pelatihan da'i muda untuk mencari mubaligh sebagai penerus PMB kedepannya. Pelatihan da'i muda juga menjadi wadah untuk mencari kader-kader mubaligh penerus PMB. Kegiatan pelatihan da'i muda ini merupakan kegiatan yang akan dilaksanakan secara berkelanjutan. PMB juga berkolaborasi dengan berbagai stakeholder, seperti kegiatan pelatihan pencegahan stunting pada anak yang bekerja sama dengan BKKBN Provinsi Kepri, Kerja sama MoU PMB dengan RRI Batam untuk menyiarkan dakwah melalui radio batam.

Gambar 1. Diklat Manajemen Masjid PMB (Persatuan Mubaligh Batam) oleh MDI
(Majelis Dakwah Islamiyah)



Sumber: Dokumentasi PMB

Pelatihan merupakan suatu proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana seseorang mempelajari pengetahuan dan keterampilan. Menurut Mangkunegara pelatihan adalah sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu, serta sikap agar seseorang semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik sesuai dengan standar (Eli Yulianti, 2015). Menurut Samsul didalam jurnal pengabdian masyarakat radisi yang ditulis oleh M. Zainal Arifin dkk (M. Zainal Arifin et al., 2022). Beliau mengatakan ada 3 hal utama yang penting dilakukan pada strategi pelatihan mubaligh, yaitu pembinaan kader, ini harus dilakukan dengan baik, harus menanamkan keimanan dan pemahaman tentang islam, dan mengamalkan perbuatan baik sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah SWT, pemerataan dakwah kepada masyarakat dan menumbuhkan rasa sosial kepada masyarakat, penerapan metode yang sesuai dengan sasaran dakwah (mad'u) akan menghasilkan dakwah yang tepat.

Upaya pengurus PMB untuk meningkatkan keterampilan berdakwah mubaligh melalui kegiatan pelatihan dakwah memiliki beberapa program seperti melakukan diklat dakwah, upgrading, pelatihan da'i muda, dan seminar. Upaya pengurus PMB untuk meningkatkan keterampilan berdakwah mubaligh yang dilihat dari kegiatan pendidikan dan pelatihan dakwah ini sangat berpotensi sekali dalam pengembangan skill dakwah para mubaligh. Dapat dilihat dari banyaknya kegiatan diklat dakwah yang dilakukan oleh pengurus PMB, salah satunya kegiatan yang bekerja sama dengan instansi atau organisasi lain yang dengan ini bertujuan untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan mubaligh khususnya mubaligh yang tergabung di PMB.

Selain itu juga dengan adanya kegiatan kerja sama dengan berbagai pihak ini membuat pengetahuan mubaligh PMB tidak hanya terfokus pada satu bidang dakwah saja tapi bisa lebih dari itu, baik dari segi sisi keilmuan, konten lokal, sosiologi dan sebagainya. Tentunya dengan adanya kegiatan ini membuat PMB bisa lebih dikenal dalam ruang lingkup yang lebih luas dan dapat menjalin hubungan silaturahmi dan komunikasi yang baik untuk perkembangan PMB sendiri kedepannya. Selain diklat dakwah program lain PMB seperti upgrading dan seminar juga mampu menggali dan menambah wawasan mubaligh dengan pemberian materi yang disampaikan sebagai pembekalan untuk mubaligh dalam menjalankan tanggung jawabnya. Dan program lainnya yang dilakukan oleh pengurus PMB adalah pelatihan da'i muda, yang mana program ini bertujuan untuk meregenerasi mubaligh muda yang akan menyambung gerakan dakwah PMB sendiri.

Dengan adanya kegiatan tersebut selain untuk mencari kader PMB yang berpotensi kedepannya, kegiatan ini juga dapat menjadi wadah bagi mubaligh muda dalam mengembangkan bakat serta potensi mereka. Sehingga ini semua sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Mangkunegara bahwasannya tujuan dari adanya pelatihan itu adalah untuk menjadikan seseorang semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawab dengan baik sesuai standar. Selaras dengan pendapat Kusnawan yang ada di dalam Jurnal Abdi Mas Adzkia yang ditulis oleh Syafaruddin dkk, beliau mengatakan pelatihan dakwah merupakan upaya untuk mencetak kader yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam mensyiarkan ajaran Islam baik dalam bentuk lisan, tulisan, tindakan maupun perilaku (Syafaruddin et al., 2020).

Pembinaan Mubaligh

Upaya pengurus PMB untuk meningkatkan keterampilan berdakwah mubaligh Kota Batam selain melakukan kegiatan yang bersifat melatih skill seperti pelatihan dan pendidikan ataupun berupa seminar, PMB juga melakukan kegiatan pembinaan. Pembinaan mubaligh merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pengurus untuk memberikan bimbingan atau ilmu pengetahuan kepada mubaligh sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Pembinaan menurut Sudjana adalah rangkaian upaya pengendalian profesional terhadap semua unsur organisasi agar unsur tersebut dapat berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien (Ridha Rahim Al'libani, 2017).

Menurut Samsul Nizar penerapan sistem pembinaan halaqah ada tiga tahap. Pertama, tahap rahasia dan perseorangan yaitu sejak turunnya wahyu yang pertama Surah Al-Alaq ayat 1-5, Kemudian tahap kedua adalah tahap terang terangan, yang mana diperintahkan untuk berdakwah secara terbuka dan terang terangan. Dan tahap ketiga adalah tahap untuk umum, yaitu seruan secara internasional (Nashir & Halib, 2017). Terdapat beberapa komponen pembinaan menurut Mangkunegara diantaranya (Romadoni, Didi Tahyuddin, Azizah Husin, 2018) yaitu pembinaan dan pengembangan harus memiliki tujuan dan sasaran yang jelas, para pembina harus profesional, materi pembinaan harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, peserta pembinaan dan pengembangan harus memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Menurut Hasbullah metode halaqoh adalah metode yang didalamnya terdapat seorang guru yang mengajari, dan murid yang mendengarkan dan menyimak penjelasan dari sang guru. Metode ini juga dikenal dengan metode kolektif (Sepri Yunarman, 2017). Model halaqoh ini membentuk pribadi muslim yang berpengetahuan. Halaqoh mencakup segala aspek, baik dari pikiran, jasad dan rohani. Dikarenakan didalam diri manusia terdapat tiga aspek yang saling berhubungan yaitu akal, badan dan hati yang juga harus diberikan asupan yang seimbang. Sehingga membuat seorang muslim menjadi kuat fisik, lurus akalnya dan damai ruhiyahnya (Sepri Yunarman, 2017).

Adapun upaya pengurus PMB dalam meningkatkan keterampilan berdakwah mubaligh melalui kegiatan pembinaan mubaligh ini melalui program halaqoh. Menurut analisis peneliti, upaya pengurus PMB untuk meningkatkan keterampilan berdakwah mubaligh yang dilihat dari kegiatan pembinaan mubaligh, pengurus PMB melakukan kegiatan halaqoh. Kegiatan halaqoh dilakukan sebulan sekali perkecamatan dengan berbagai macam materi dakwah baik aqidah, fiqh dan sebagainya yang dapat menambah wawasan keilmuan para mubaligh. Tujuan dari halaqoh yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali secara rutin perkecamatan ini tentunya untuk menambah keikmuan mubaligh secara internal dan untuk menjalin silaturahmi antar mubaligh.

Pendidikan

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berdakwah mubaligh PMB adalah dengan adanya pendidikan. Karena pendidikan dianggap sebagai unsur utama dalam pengembangan sumber daya manusia. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suyono M.Ag menjelaskan bahwa tidak ada pendidikan khusus yang dilakukan oleh pengurus PMB kepada para mubaligh. Namun dilihat dari banyaknya anggota mubaligh yang berlatar

belakang orang yang berpendidikan dan mempunyai hobi dalam menulis, maka PMB menyediakan wadah dalam bentuk majalah. PMB memberikan sarana kepada para mubaligh untuk mengembangkan keilmuannya melalui majalah suara madani, yang terbit setiap tiga bulan sekali bersamaan dengan jadwal kegiatan para mubaligh.

Gambar 2. Cover majalan suara madani



Sumber: Dokumentasi PMB

Pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas mubaligh. Karena sampai saat ini pendidikan dianggap sebagai unsur utama dalam pengembangan sumber daya manusia dan pendidikan juga merupakan salah satu alat untuk dapat melakukan perubahan terhadap diri manusia. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang dikatakan oemar yaitu (Lenny Hasan, 2015) untuk dapat mendidik seseorang yang memiliki keterampilan produktif, untuk dapat mendidik seseorang yang mempunyai keinginan untuk terus belajar, untuk dapat mendidik seseorang sesuai dengan bakat, minat dan pengalamannya masing masing, untuk dapat mendidik seseorang yang memiliki relevansi yang tinggi dengan kebutuhan pembangunan.

Menurut konsep pendidikan seumur hidup, kegiatan pendidikan dianggap sebagai satu kesatuan. Konsep ini harus disesuaikan dengan kenyataan serta kebutuhan masyarakat yang bersangkutan. Karena pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah (Hakim, 2020). Upaya pengurus PMB untuk meningkatkan keterampilan berdakwah mubaligh yang dilihat dari kegiatan Pendidikan yang dilakukan di lembaga dakwah PMB sendiri belum ada. Hanya saja upaya yang dilakukan oleh pengurus PMB dalam peningkatan keterampilan mubaligh sebatas kegiatan pelatihan dan pembinaan. Akan tetapi sesuai dengan tujuan dari pendidikan yang disampaikan oleh oemar yaitu pendidikan bertujuan untuk mendidik seseorang sesuai dengan bakat dan minat dari setiap individu. Untuk itu PMB mempunyai wadah bagi mubaligh yang mempunyai bakat dan minat dalam bidang menulis. Suara Madani merupakan

suatu bentuk majalah yang disediakan oleh pengurus PMB untuk mubaligh yang mempunyai tulisan, baik itu tulisan tentang dakwah dan keagamaan ataupun tulisan yang mendukung program pemerintah, serta tulisan yang memberikan edukasi islami kepada masyarakat Batam. Yang mana majalah ini akan diterbitkan tiga bulan sekali bersamaan dengan diterbitkannya penjadwalan tugas khutbah dan ceramah dari mubaligh PMB

Rekrutmen Mubaligh Berdasarkan Kualifikasi

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pengurus PMB untuk meningkatkan kualitas mubaligh yang ada di PMB adalah melakukan rekrutmen terhadap mubaligh. Rekrutmen merupakan suatu proses penilaian kompetensi dan kemampuan yang dimiliki oleh mubaligh agar bisa bergabung di PMB. Rekrutmen mubaligh PMB adalah proses memilih seorang calon mubaligh yang sesuai dengan syarat dan kriteria seorang mubaligh untuk dapat bergabung di PMB dan menjalankan tugas dengan baik sebagai seorang mubaligh dalam menyampaikan dakwahnya.

Adapun proses rekrutmen yang dilakukan oleh PMB sendiri sama seperti rekrutmen pada organisasi lainnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Hamdani Tanjung beliau mengatakan bahwa proses rekrutmen yang dilakukan oleh PMB diawali dengan tingkat Kecamatan kemudian PMB Kota Batam. Setelah itu dilakukan proses seleksi. Proses seleksi dilakukan mendekati masuknya bulan suci Ramadhan. Dikarenakan pada bulan ramadhan membutuhkan banyak mubaligh untuk menyiarkan dakwah sebagai santapan rohani sebelum menjelang sholat tarawih.

Kualifikasi adalah tahapan penilaian kompetensi dan kemampuan dari usaha seseorang serta memenuhi syarat tertentu. Jadi dapat diketahui bahwa kualifikasi mubaligh adalah proses penilaian yang dilakukan oleh suatu pihak baik itu instansi atau organisasi yang bersangkutan untuk memberikan penilaian terhadap kualitas mubalighnya dengan persyaratan tertentu. Secara detail Al-Bayanuni memberikan persyaratan untuk seorang mubaligh adalah sebagai berikut (Aliyudin, 2015) memiliki keyakinan yang mendalam terhadap apa yang akan didakwahkan, menjalin hubungan yang erat dengan masyarakat sebagai mad'u, mempunyai pengetahuan dan wawasan tentang apa yang didakwahkan, istiqomah dalam menjalankan ilmu yang diajarkan, memiliki kepekaan yang tajam, bijak dalam memilih metode, berperilaku baik, berbaik sangka dengan umat Islam, menutupi aib orang lain, berbaur dengan masyarakat jika dipandang baik untuk dakwah dan menjauh jika justru tidak menguntungkan, menempatkan orang lain sesuai dengan kedudukannya dan mengetahui kelebihan masing-masing individu, saling membantu, saling bermusyawarah, dan saling menasihati dengan sesama mubaligh.

Sedangkan kompetensi pendakwah dibedakan menjadi kompetensi spiritual. Kompetensi spiritual adalah kompetensi personal yang mana seorang mubaligh mempunyai sifat-sifat seperti iman dan takwa, tanggung jawab, sabar, tawakal, ikhlas, sabar, lemah lembut, serta penuh dengan keteladanan. Sedangkan kompetensi intelektual adalah kemampuan mubaligh terhadap pemahaman ilmu pengetahuan, baik ilmu umum, ilmu islam, sosial, ilmu tentang media, dan terakhir kompetensi (Yuliana Apsyahwati, n.d.). Rekrutmen merupakan kegiatan mencari calon yang berkualitas pada bidangnya yang telah ditentukan standar kualifikasinya yang mana kualifikasi

tersebut harus dicapai oleh calon tenaga kerja. Rekrutmen ini merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan adanya rekrutmen diharapkan mendapat sumber daya manusia yang bermutu (Rida Wati et al., 2023).

Menurut analisis peneliti, upaya pengurus PMB untuk meningkatkan keterampilan berdakwah mubaligh PMB adalah dengan melakukan rekrutmen yang berdasarkan kualifikasi mubaligh. Adapun proses rekrutmen yang dilakukan di lembaga dakwah Persatuan Mubaligh Kota Batam adalah pertama setiap calon mubaligh yang ingin bergabung menjadi anggota PMB harus mendaftar kepada pengurus PMB kecamatan, kemudian pengurus PMB kecamatan menunggu instruksi dari pengurus PMB kota bahwasannya penerimaan mubaligh baru telah dibuka, waktu penerimaan mubaligh baru biasanya sebelum menyambut bulan suci ramadhan, kemudian calon mubaligh PMB akan mengikuti proses wawancara dan tes baik tes lisan maupun tes tulisan, setelah dianggap mampu dan mau mengikuti aturan yang ada di PMB, calon mubaligh baru akan diterima dan akan di sk kan di musyawarah besar PMB. Dan kualifikasi untuk seorang mubaligh di PMB adalah orang yang berasal dari latar belakang pondok pesantren ataupun sarjana yang mempunyai pemahaman yang cukup tentang agama Islam. Disiplin dan mampu menjaga nama baik PMB.

Simpulan

Upaya pengurus dalam meningkatkan keterampilan berdakwah mubaligh pada Lembaga Dakwah Persatuan Mubaligh Kota Batam adalah : *Pertama*, pelatihan dakwah yang mana pelatihan dakwah ini merupakan aktivitas yang dilakukan untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan seorang mubaligh dalam pelaksanaan dakwah. Pelatihan dakwah yang dilakukan oleh pengurus PMB adalah pelatihan dalam bentuk kegiatan seminar dan diklat serta ada juga kegiatan pelatihan da'i muda yang dikhususkan untuk mubaligh muda sebagai kader penerus PMB. Adapun pelatihan dakwah yang dilaksanakan oleh PMB terdapat dalam dua bentuk yang pertama pelatihan yang berkolaborasi dengan pemko Batam dan instansi/organisasi lain, dan yang kedua pelatihan yang dilaksanakan oleh PMB sendiri. *Kedua*, pembinaan mubaligh yang berupa kegiatan halaqoh rutin setiap satu bulan sekali perkecamatan. *Ketiga*, pendidikan yang mana PMB memberikan wadah bagi mubaligh yang mempunyai bakat dan minat dalam menulis, baik tulisan tentang dakwah dan keagamaan ataupun tulisan yang mendukung program pemerintah serta tulisan yang memberikan edukasi islami kepada masyarakat Batam, yang mana ini dituangkan dalam bentuk majalah yang bernama Suara Madani. *Keempat*, rekrutmen mubaligh berdasarkan kualifikasi, pengurus PMB melakukan rekrutmen berdasarkan kualifikasi mubaligh yang sesuai standar yaitu, mempunyai pemahaman yang cukup tentang Islam, disiplin dan mampu menjaga nama baik PMB.

Referensi

- Aliyudin, A. (2015). Kualifikasi Da'i: Sebuah Pendekatan Idealistik dan Realistik. *Anida*, 14(2). <https://doi.org/10.15575/anida.v14i2.840>
- Cut Medika Zellatifanny, & Bambang Mudjiyanto. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Jurnal Diakom*, Vol 1, No 2, 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>

- Eli Yulianti. (2015). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Grand Fatma Hotel Di Tenggorong Kutai Kartanegara. *EJournal Administrasi Bisnis*, Vol 3 (4), 900–910.
- Hakim, A. (2020). Teori Pendidikan Seumur Hidup dan Pendidikan Untuk Semua. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 1(2). <https://doi.org/10.24252/jpk.v1i2.20018>
- Hardian, N. (2018). Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, Vol 5 No 1, 42–52. <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.92>
- Hartono, T., Masduki, M., & Romadi, P. (2020). The Da'i (Muslim Preachers) and Social Change Challenges: A Study of Da'i Professionalism In Dumai, Riau. *Afkaruna*, Vol 16, No 1. <https://doi.org/10.18196/AIJIS.2020.0113.58-81>
- Hazarin Firda. (2008). *Pengelolaan Organisasi Dakwah Persatuan Mubaligh Batam, Periode 2005-2007 Di Kota Batam Kepulauan Riau (Studi Terhadap Pengembangan Sumber Daya Manusia)*.
- Lukas S.Musianto. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol 4, No 2. <https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.%20123-136>
- Muhammad Syaifullah, Afrilla Yus Nasution, Alci Adek Putri Arianto, Eva, Srirahmayani, , Indah Widiya5, , Nadia Salsabila Pasaribu6, & , Tiara Arfiandini7. (2022). Upaya Meningkatkan Konsistensi Muraja'ah dalam Menghafal AlQuran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6 No.2 (2022).
- Mulia amin, M. (2013). Teknologi Informasi (TI) Dan Urgensinya Sebagai Media Dakwah Era Kontemporer. *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol 14, No 2, 183–192. <https://doi.org/10.24252/jdt.v14i2.326>
- M. Zainal Arifin, Andika Ari Saputra, Alwi Taufik, Yansen Alberth Reba, & Wahyu Kusumaningtyas. (2022). Pelatihan Mubaligh atau Da'i Pada IPNU (Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama) Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radisi*, Vol 2 No 2.
- Nashir, A., & Halib, A. (2017). Sistem Pembinaan Halaqah Terhadap Kecerdasan Emosional Santri di Markaz Tahfidz Al- Qur'an Al-Birr. *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 85–93. <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.361>
- Nurdiana Saputri, & Nurrus Sa'adah. (2021). Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Taujihah : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2).
- Rida Wati, Apriandi, Wahyudi, & Shanty Komalasari. (2023). Proses Rekrutmen dan Seleksi: Potensi Ketidakefektifan Dan Faktornya. *Niagawan*, 12(2).
- Ridha Rahim Al'libani. (2017). Pembinaan Pegawai Oleh Camat Sebagai Salah Satu Upaya Dalam Mencapai Efektivitas Kerja Pegawai Di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi*, Vol. 11 No.2.
- Rohayati, R. (2017). Budaya Komunikasi Masyarakat Maya (Cyber): Suatu Proses Interaksi Simbolik. *Sosial Budaya*, 14(2)
- Sepri Yunarman. (2017). *Model Halaqoh Sebagai Alternatif Pembentukan Karakter Islami Mahasiswa IAIN Bengkulu*. Vol. 17(No 1).
- Syafaruddin, Dira Nadira Amelia Siahaan, Muhammad Saleh Assingkily, & Tarmiji Siregar. (2020). Pelatihan Da'I Muda Sumatera Utara. *Jurnal Abdi Mas Adzki*, Vol.01, No.01.
- Ulfah, N. M. (2017). Strategi Dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Tugu Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 35(2), 207. <https://doi.org/10.21580/jid.v35.2.1617>

Wiyono, T., & Muhid, A. (2020). Self-disclosure melalui media instagram: Dakwah bi al-nafsi melalui keterbukaan diri remaja. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 40(2), 141.
<https://doi.org/10.21580/jid.v40.2.5834>

Yuliana Apsyahwati. (n.d.). *Profesionalisme Mubaligh Bagi Perkembangan Dakwah*.